

Strategi Pemilihan Lokasi Kantor UPT. Malingping Menggunakan *Centre of Gravity Method*

The Location Selection Strategy of the UPT Malingping Office Using The Centre of Gravity Methode

Nur Hadi Wijaya¹, Fahriza²

¹Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB Kampus Dramaga Bogor 16680

²Program Pascasarjana Ilmu Manajemen, Departemen Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga Bogor 16680

ABSTRACT

Objective: This activity is intended to analyze the optimization of the role of UPT Malingping in Lebak Regency through the provision of new buildings, appropriate facilities and infrastructure and a strategic location. The purpose of this activity is a) Inventory of prospective alternative locations for the new UPT Malingping office in Lebak Regency, b) Identify the factors that influence the determination of location feasibility to be the location of the UPT Malingping Office in Lebak Regency, c) Identify the data and information needed in determination of location, d) Analyze the determination of the weight and value of alternative data for prospective locations, e) Provide recommendations on alternative locations that are most suitable with the requirements (feasibility) of the location.

Methodology: Calculation of location strategy determination is done by using the Center of Gravity Method and the Factor rating method.

Results: The results of the Center of Gravity show that the old location is not feasible because it is in the hills. According to Lebak Regency Bappeda, the requirements for the construction of Government Offices may not use land / fields that use technical and semi-technical irrigation and are based on access to main roads / national roads. This refers to the Regional Regulation of Lebak Regency No. 2 of 2014 concerning the Lebak Regency Spatial Planning (RTRW) for 2014-2034. Because the requirements above the location of the central point of the UPT Malingping area were moved / shifted to the closest location to the location of the central point crossed by the National Road, the locations of the Cihara, Bayah and Malingping Districts were obtained.

Practical Implication: -

Paper Type: Research Paper

Keywords: location selection strategy, UPT Malingping, Centre of Gravity Methode.

ABSTRAK

Objektif: Kegiatan ini dimaksudkan untuk menganalisis dalam mengoptimalkan peran UPT. Malingping Kabupaten Lebak melalui penyediaan gedung baru, sarana dan prasarana yang layak serta lokasi yang strategis. Tujuan dari kegiatan ini adalah a) Menginventarisasi calon-calon alternatif lokasi untuk kantor UPT. Malingping Kabupaten Lebak yang baru, b) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan kelayakan lokasi menjadi lokasi Kantor UPT. Malingping Kabupaten Lebak, c) Mengidentifikasi data dan informasi yang diperlukan dalam penentuan lokasi, d) Menganalisis penentuan bobot dan Nilai data alternatif calon lokasi, e) Memberikan rekomendasi alternatif lokasi yang paling sesuai dengan persyaratan (kelayakan) lokasi.

Metodologi: Perhitungan penentuan strategi lokasi dilakukan dengan menggunakan metode *Centre of Gravity Methode* dan metode *Factor rating methode*. Metode *Centre of Gravity Methode*.

Hasil: Dari hasil *Center of Gravity* diketahui bahwa lokasi lama tidak layak karena berada di perbukitan. Menurut Bappeda Kabupaten Lebak, persyaratan pembangunan Kantor Pemerintahan tidak boleh memakai lahan/sawah yang menggunakan irigasi teknis dan semi teknis dan berdasarkan dengan akses jalan utama/jalan nasional. Hal ini mengacu pada Peraturan Daerah Tata Ruang Kabupaten Lebak No 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034. Oleh karena persyaratan tersebut diatas lokasi titik pusat wilayah UPT Malingping dipindah/digesar ke lokasi yang terdekat dengan lokasi titik pusat yang dilintasi Jalan Nasional, didapat lokasi Kecamatan Cihara, Bayah dan Malingping.

Implikasi Praktis: -

Jenis Naskah: Makalah Penelitian

Kata Kunci: strategi pemilihan lokasi, kantor UPT. Malingping, Centre of Gravity Methode.

*Corresponding author

Alamat e-mail: nur.hadi.wijaya@gmail.com or nurhadi76@apps.ipb.ac.id

PENDAHULUAN

Pelayanan publik adalah pemberian pelayanan oleh agen-agen pemerintah melalui pegawainya (Riyadi Soeprapto, 2005). Inti dari reformasi birokrasi pelayanan publik merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik dalam rangka menghasilkan mutu layanan yang baik. Setidaknya terdapat tiga alasan utama mengapa terjadi reformasi pelayanan publik yaitu (1) lingkungan strategis yang senantiasa berubah, (2) pergeseran paradigma penyelenggaraan, pembangunan dan pelayanan masyarakat, (3) kondisi masyarakat yang mengalami dinamika (Abdul K. Azhari, 2006).

Pelayanan publik memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini disebabkan salah satu tugas pemerintah terhadap rakyatnya adalah memberikan pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat (Sutopo dan Suryanto Adi, 2009).

Sebagai upaya untuk membantu pelayanan pembayaran dan pengurusan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) kepada masyarakat di Provinsi Banten, pada Tahun 2012 Samsat Pembantu Malingping ditetapkan oleh Pemprov. Banten sebagai UPT Samsat Malingping. Konsekuensi dari pembentukan UPT Samsat Malingping tersebut adalah peningkatan tugas dan tanggung jawab UPT Samsat Malingping dalam memberikan pelayanan pembayaran pajak yang semula hanya memberikan pelayanan pajak PKB, tetapi juga melayani pelayanan lainnya, seperti BBN I dan BBN II yang selama ini ditangani oleh UPT Samsat Rangkas Bitung. Semakin besarnya tugas pelayanan UPT Samsat Malingping menuntut perlunya dukungan sarana dan prasarana mengingat saat ini UPT. Samsat Malingping belum memiliki gedung tetap dan sarana prasarana yang dimiliki masih terbatas sehingga mengakibatkan terhambatnya proses pelayanan.

Dalam rangka memberikan peningkatan pelayanan dalam kaitan program pelayanan prima, DPPKD Provinsi Banten melakukan berbagai upaya perbaikan pelayanan Samsat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penetapan Samsat Pembantu Malingping menjadi UPT Samsat Malingping Definitif (mandiri) yang mencakup 10 Kecamatan di Lingkungan wilayah Kabupaten Lebak. Penyelenggaraan Kantor Bersama Samsat Malingping untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor (roda dua maupun roda empat atau lebih), dimaksudkan agar mempermudah dan mempersingkat waktu pembayaran Pajak Tahunan, BBNKB dan pengesahan STNK karena mengingat saat ini kapasitas pelayanan pajak oleh UPT Malingping masih keadaan menyewa kantor pelayanannya dan kurang memadai melihat cakupan wilayah pelayanan yang luas di Kabupaten Lebak.

Tabel 1. Jumlah Kendaraan di Provinsi Banten

Tahun	2015	2014	2013
Total Kendaraan (unit)	4.899.184	4.476.009	4.052.834
Pertumbuhan Kendaraan Baru (unit)	423.175	423.175	270.555
Pertumbuhan kendaraan (unit/th)	9.45	10.44	7,15

Sumber : BPS Provinsi Banten, 2015

Menganalisis kondisi dan kualitas pelayanan pada kantor UPT. Malingping Kabupaten Lebak yaitu dalam kondisi yang sulit terjangkau oleh wajib pajak, karena lokasi yang cukup jauh dari wilayah lainnya dan keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki. Oleh karena itu perlu upaya mengoptimalkan peran UPT Malingping Kabupaten Lebak dalam pelayanan pajak kendaraan di Provinsi Banten.

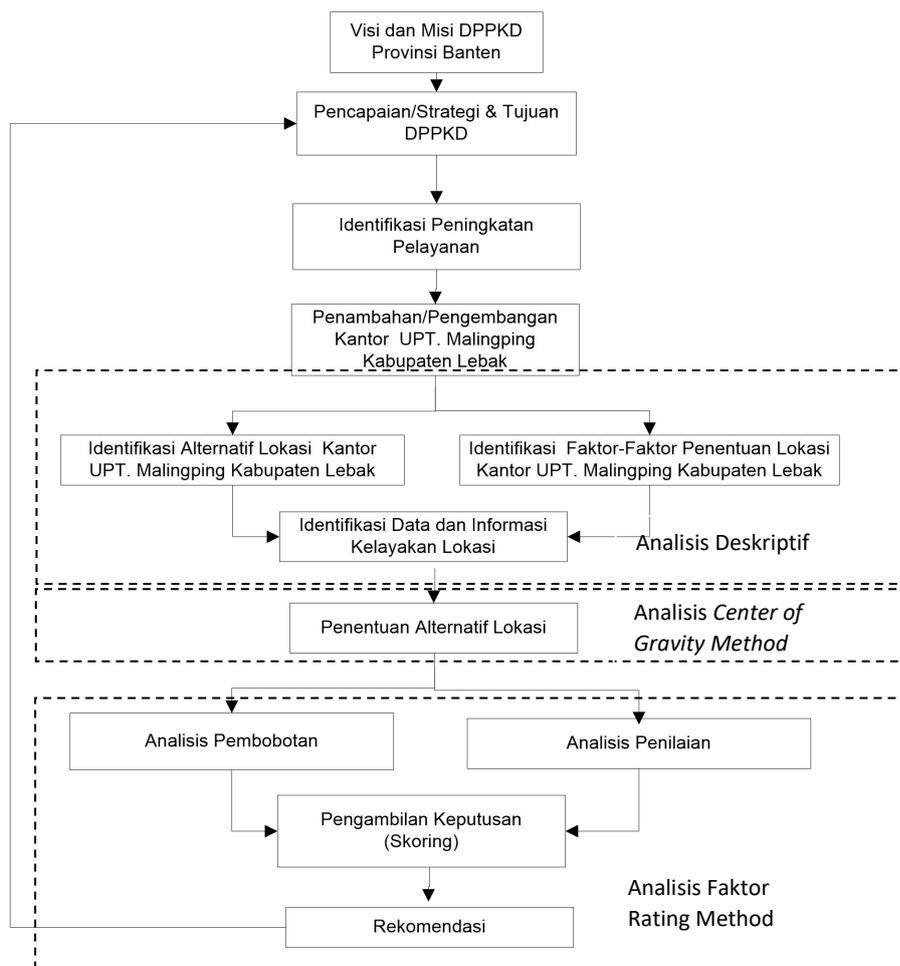
Keputusan lokasi bergantung pada jenis bisnis. Untuk keputusan lokasi industri, strategi yang digunakan biasanya adalah strategi untuk meminimalkan biaya meskipun inovasi dan kreativitas juga penting. Untuk bisnis eceran dan jasa profesional, strategi yang digunakan difokuskan pada memaksimalkan pendapatan. Walaupun demikian, strategi lokasi pemilihan gudang dapat ditentukan oleh kombinasi antara biaya dan kecepatan pengiriman. Tujuan strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan manfaat lokasi bagi organisasi. Adapun pentingnya strategi lokasi, yaitu : Untuk memaksimalkan keuntungan, Keputusan jangka panjang, Sulit untuk diubah, Mempengaruhi biaya tetap dan variabel.

Penempatan lokasi yang baik akan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat meminimumkan biaya dan/atau memaksimalkan laba. Biaya-biaya yang dapat ditekan berkaitan dengan pemilihan lokasi antara lain biaya transport masuk bahan-bahan untuk produksi, biaya produksi hingga biaya distribusi. Pada sektor bisnis jasa, seperti lokasi kantor cabang, toko-toko pengecer, pusat-pusat pelayanan kesehatan masyarakat, unit pemadam kebakaran dan lain-lain, bahkan memerlukan pertimbangan yang lebih kompleks dalam keputusan lokasi, tidak hanya pada masalah biaya saja. Selain faktor biaya, pemilihan lokasi juga mempertimbangkan beberapa hal agregat lainnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seorang manajer operasi dalam pengambilan keputusan lokasi yaitu, ekonomi pasar, komunikasi internasional yang lebih baik, perjalanan dan pengiriman yang lebih cepat dan dapat diandalkan, kemudahan perpindahan arus modal antar negara, diferensiasi biaya tenaga kerja yang tinggi, serta produktivitas tenaga kerja. Faktor-faktor tersebut sudah terbukti dapat dijadikan suatu acuan bagi para manajer operasi untuk dapat membuat suatu keputusan yang tepat berkaitan dengan penentuan lokasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan dengan melakukan indentifikasi tujuan pengembangan kantor UPT. Malingping Kabupaten Lebak sesuai dengan visi & misi DPPKD Provinsi Banten agar lebih mendekatkan kepada pelayanan masyarakat. Penentuan lokasi pengembangan kantor UPT. Malingping Kabupaten Lebak dilakukan dengan pendekatan ekonomi dan non ekonomi, hal ini sangat terkait dengan potensi Penerimaan Asli Daerah (PAD) dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Faktor ekonomi antara lain akses jalan, kemudahan/kedekatan penduduk, ketersediaan infrastruktur, nilai asset/harga tanah dan faktor non ekonomi antara lain politik, sosial dan budaya, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.

Kegiatan ini dilakukan di wilayah pelayanan UPT. Malingping Kabupaten Lebak. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu bulan Maret 2016 sampai dengan April 2016. Data yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mengenai organisasi dan proses operasional, penduduk yang terkait dalam proses FS tersebut. Selain itu juga melakukan pengamatan langsung terhadap alternative lokasi kantor UPT, kegiatan operasional kantor, kegiatan pelayanan masyarakat serta melakukan pengukuran yang terkait dengan penentuan lokasi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode pusat-gravitasi (*The Centre of Gravity Method*) dan metode pemeringkatan faktor (*Factor rating methode*).

- a. Metode pusat-gravitasi merupakan teknik matematika dalam menemukan lokasi pusat distribusi dalam suatu wilayah yang bertujuan untuk meminimisasi biaya distribusi. Dalam menemukan lokasi yang terbaik untuk menjadi pusat distribusi, metode ini memperhitungkan lokasi wajib pajak di masing-masing kecamatan, jumlah penduduk wajib pajak setiap kecamatan, dan jarak titik kordinatnya. Lokasi yang ideal adalah lokasi yang membuat jarak tertimbang antara kantor pelayanan dan lokasi wajib pajak. Pusat gravitasi ditentukan oleh rumus sebagai berikut :

$$C_x = \frac{\sum_i d_{ix} W_i}{\sum_i W_i} \quad \text{dan} \quad C_y = \frac{\sum_i d_{iy} W_i}{\sum_i W_i}$$

Keterangan :

– $C_x = \Sigma D_{ix} W_i / \Sigma W_i$

– $C_y = \Sigma D_{iy} W_i / \Sigma W_i$

Dimana :

– C_x = koordinat x dari pusat gravitasi

– C_y = koordinat y dari pusat gravitasi

– D_{ix} = koordinat x dari lokasi i

- D_{iy} = koordinat y dari lokasi i
 - W_i = volume barang yang dipindahkan dari i (jumlah penduduk masing-masing kecamatan)
- b. Metode *Factor Rating Method* memiliki enam langkah berikut:
- 1) Membuat daftar faktor yang berhubungan yang disebut faktor penentu keberhasilan.
 - 2) Memberikan sebuah bobot untuk setiap faktor untuk menggambarkan kepentingan relatif dalam tujuan organisasi.
 - 3) Membuat sebuah skala untuk setiap faktor.
 - 4) Meminta penilaian manajemen untuk setiap lokasi dan setiap faktor dengan menggunakan skala pada langkah 3.
 - 5) Kalikan nilai dengan bobot setiap faktor dan jumlahkan nilai total untuk setiap lokasi.
 - 6) Membuat rekomendasi berdasarkan nilai poin maksimal yang juga mempertimbangkan hasil dari pendekatan kuantitatif.

Menurut Assauri (2008) ada 2 faktor pertimbangan keputusan lokasi, yaitu :

a. Faktor-faktor utama/primer (*Primary Factors*). Faktor utama adalah faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi jalannya perusahaan, antara lain: letak dari pasar, letak sumber-sumber bahan mentah, terdapatnya fasilitas pengangkutan, *supply* dari buruh atau tenaga kerja yang tersedia serta terdapatnya pembangkit tenaga kerja listrik (*power station*).

b. Faktor-faktor sekunder (*Secondary Factors*). Faktor sekunder tidak secara langsung mempengaruhi proses berjalannya perusahaan, antara lain: rencana masa depan, biaya dari tanah dan gedung terutama dalam hubungannya dengan rencana masa depan, kemungkinan perluasan, terdapatnya fasilitas *service*, terdapatnya fasilitas pembelanjaan, *water supply* (persediaan air), tinggi rendahnya pajak dan Undang-undang Ketenagakerjaan, masyarakat sekitar (sikap, besar, dan pengamanan), iklim, tanah, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang terdapat di sekitar lokasi.

Adapun faktor-faktor kritis penentuan lokasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisa awal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor-Faktor Kritis Penentuan Lokasi

No	Faktor	Bobot	Keterangan
1	Sosial dan Lingkungan	20 %	a. Alamat lokasi (Topografi dan Lingkungan sekitarnya) b. Luas lahan yang tersedia (maksimal 10.000 m ²) c. Status Lahan (Bebas dari Sengketa dan Pemilih Mau Menjual *)
2	Ekonomi	50%	a. Kisaran harga tanah/lahan (NJOP atau Harga Pasaran) b. Dilalui atau dekat jalan raya (Nasional/ Provinsi) c. Ketersediaan akses jalan-jalan alternatif d. Kemudahan Transportasi (Angkutan Umum) e. Ketersediaan Layanan Umum (Listrik, Gas, Air, dll) f. Kedekatan dengan Wajib Pajak (Masyarakat atau dealer) g. Ketersediaan tempat keramaian (pasar, perkantoran dll)
3	Politik	15%	a. Kedekatan dengan kantor pemerintah (Pemda, Kecamatan, Kelurahan dll) b. Potensi Pengembangan Wilayah (industri/ perkantoran/pemukiman) c. Kesesuaian peraturan Tata Ruang Tata Wilayah (RTRW) *)
4	Budaya	15%	a. Keamanan Lingkungan Sekitar (terdapat kantor polisi atau TNI) b. Kenyamanan Lingkungan (dekat dengan tempat ibadah, rumah sakit dan sekolah) c. Tingkat Resiko terendah dalam mengantisipasi Bencana Alam

*)

Keterangan : *) Persyaratan mutlak yang harus dipenuhi oleh calon lokasi

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa faktor ekonomi memiliki pembobotan paling besar yaitu 50% dari nilai faktor lainnya, kemudian diikuti oleh faktor sosial dan lingkungan sebesar 20% dan faktor politik dan budaya masing-masing sebesar 15%. Indikator Status lahan bebas dari sengketa dan pemilik mau menjual lahan, serta luas lahan yang tersedia 8000 – 12000 menjadi faktor kunci paling penting dalam pemilihan calon lokasi sebagai calon prioritas pengembangan kantor baru UPT. Malingping Kabupaten Lebak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis wilayah Kabupaten Lebak berada pada 105 25' - 106 30 BT dan 6 18' - 7 00' LS. Bagian utara kabupaten ini berupa dataran rendah, sedang di bagian selatan merupakan pegunungan, dengan puncaknya Gunung Halimun di ujung tenggara, yakni di perbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi. Sungai Ciujung mengalir ke arah utara, merupakan sungai terpanjang di Banten. Kabupaten Lebak memiliki jumlah kecamatan sebanyak 28 kecamatan dan 340 kelurahan/desa. Untuk kepentingan pembangunan, secara artifisial dibentuk wilayah-wilayah yang mempunyai sisi relatif sama, dalam arti homogenitas wilayah yang untuk selanjutnya disebut wilayah pembangunan di Kabupaten Lebak, terdapat 4 (empat) wilayah pembangunan, yaitu:

Wilayah pembangunan Lebak Utara, yang meliputi Kecamatan Rangkasbitung, Kecamatan Warunggunung, Kecamatan Cikulur, Kecamatan Cimarga, Kecamatan Maja, Kecamatan Curugbitung, dan Kecamatan Kalanganyar. Ditujukan sebagai wilayah perdagangan dan industri, baik industri hulu maupun industri hilir, diharapkan pula sebagai industri pengolahan hasil-hasil pertanian.

Wilayah pembangunan Lebak Selatan, wilayah ini meliputi Kecamatan Malingping, Kecamatan Wanasalam, Kecamatan Cijaku, Kecamatan Panggarangan, Kecamatan Bayah, Kecamatan Ciligrang, Kecamatan Cibeber, Kecamatan Cigembolong, dan Kecamatan Cihara. Dengan karakteristik yang unik, yaitu sebagian berada di pegunungan (Gunung Gede dan Gunung Sanggabuana) dan sebagian merupakan daerah berpantai. Wilayah ini diperuntukkan sebagai wilayah pembangunan yang berpotensi dibidang pertanian tanaman pangan, perikanan laut, pertambangan dan pariwisata. Wilayah selatan ini merupakan wilayah kerja UPT. Malingping yang saat ini beroperasi.

Wilayah pembangunan Lebak Timur, meliputi Kecamatan Cipanas, Kecamatan Muncang, Kecamatan Sobang, Kecamatan Sajira, Kecamatan Leuwidamar, Kecamatan Bojongmanik, Kecamatan Lebakgedong, dan Kecamatan Cirinten. Wilayah ini merupakan daerah perbukitan dipegunungan Kendeng sehingga baik untuk perkebunan kecil dan perkebunan besar.

Wilayah pembangunan Lebak Barat, wilayah pembangunan ini meliputi Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Gunung kencana dan Kecamatan Cileles. Wilayah ini masih memiliki hutan lindung. Dengan kontur tanah yang ada, wilayah ini baik untuk perkebunan besar dan kecil. Adapun seluruh area kecamatan dan jumlah penduduk serta tingkat kepadatan penduduknya dapat dilihat pada Tabel 5.

Kabupaten Lebak sedang mempersiapkan lahirnya kabupaten baru yaitu Cilangkahan yang wilayahnya meliputi District Parungkujang, yang terdiri dari, kecamatan: 1. Bayah; 2. Cibeber; 3. Wanasalam; 4. Banjarsari; 5. Cigembolong; 6. Cijaku; 7. Malingping; 8. Cihara; 9. Panggarangan; 10. Ciligrang. Dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada para wajib pajak, pada tahun 2004 gerai Samsat Pembantu Malingping dibentuk sebagai upaya untuk membantu pelayanan pembayaran dan pengurusan pembayaran PKB Samsat Rangkas bitung di bagian selatan wilayah

Kabupaten Lebak. UPT. Samsat Malingping diresmikan pada Tahun 2012 oleh Gubernur Banten Hj. Ratu Atut Chosiyah. SE. Dengan pembentukan tersebut diharapkan masyarakat di Kabupaten Lebak bagian selatan bisa dilayani oleh Samsat setempat dan tidak harus pergi ke Rangkasbitung, seperti Kecamatan Malingping, Panggarangan, Bayah, Cibeber, Cilograng dan Wanasalam.

Samsat Malingping saat ini belum memiliki gedung tetap. Status kepemilikan lahan di gedung Samsat Malingping seluas 300 m² adalah hak guna pakai yang disewa dari masyarakat sekitar. UPT Samsat Malingping saat ini hanya menangani pelayanan pembayaran Pajak PKB tahunan, sementara pajak kendaraan 5 tahunan, BBN 1 dan BBN 2 ditangani oleh Kantor Bersama Samsat Rangkas Bitung.

Penggunaan metode metode *center of gravity* adalah untuk menentukan lokasi kantor UPT. Malingping yang strategis yang dapat memudahkan wajib pajak yang berasal dari kecamatan kabupaten lebak khususnya di bagian selatan ke lokasi kantor UPT. Malingping. Masing-masing letak astronomis pusat setiap kecamatan terdiri dari satuan derajat (o), menit (') dan detik ("). Misalkan untuk lokasi pusat kecamatan Malingping yang terletak pada posisi 06°46.690' Lintang Selatan dan 106°04.227' Bujur Timur maka letak tersebut dapat dibaca pada posisi 6 derajat 46.690 menit Lintang Selatan dan 106 derajat 04.227 menit Bujur Timur. Demikian seterusnya untuk kecamatan lainnya. Perubahan pada derajat, menit dan detik posisi Lintang Selatan menuju satuan yang lebih besar menunjukkan posisi tersebut bergerak semakin ke Selatan (jika dilihat pada peta maka posisi tersebut akan bergerak semakin ke bawah), demikian jika perubahannya menuju satuan yang lebih kecil pada garis Lintang Selatan menunjukkan posisi tersebut bergerak semakin ke Utara (jika dilihat pada peta maka posisi tersebut akan bergerak semakin ke atas). Pada garis Bujur Timur, perubahan pada derajat, menit dan detik posisi Bujur Timur menuju satuan yang lebih besar menunjukkan posisi tersebut bergerak semakin ke Timur (jika dilihat pada peta maka posisi tersebut akan bergerak semakin ke kanan), demikian jika perubahannya menuju satuan yang lebih kecil pada garis Bujur Timur menunjukkan posisi tersebut bergerak semakin ke Barat (jika dilihat pada peta maka posisi tersebut akan bergerak semakin ke kiri).

Dalam menentukan letak strategis UPT. Malingping berdasarkan metode ini, titik koordinat x yang digunakan adalah letak astronomis masing-masing pusat kecamatan di Kabupaten Lebak pada posisi Lintang Selatan dengan menggunakan alat GPS Merk Garmin Type Etrex 10. Pengambilan data menggunakan GPS tersebut untuk menentukan lokasi koordinat masing-masing Kecamatan dilakukan setiap pada Kantor Kecamatan yang digunakan sebagai titik tengah wilayah kecamatan tersebut, dengan hasil survei sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Sebaran Kendaraan dan titik koordinat wilayah

No	Kecamatan	Jumlah Sebaran Kendaraan				Koordinat
		Sebelum UPT	2013	2014	2015	
1	Malingping	9000	11129	12707	14393	S 06°40.680 E 106°01.161'
2	Cijaku	2565	3146	3508	3874	S 06°42.266' E 106°04.227'
3	Cigemblong	1415	1650	1801	1931	S 06°44.120' E 106°09.549'
4	Wanasalam	3890	5264	6161	7176	S 06°45.997' E 105°55.389'
5	Cihara	2464	3075	3586	4007	S 06°51.465' E 106°06.344'
6	Banjarsari	5913	7454	8553	9595	S 06°33.432' E 105°59.972'/ E 106°(-4.620)'
7	Panggarangan	4086	4929	5544	6221	S 06°54.420'

8	Bayah	7191	8688	8747	11085	E 106°11.551' S 06°55.990'
9	Cilograng	3412	4137	4528	4968	E 106°14.746' S 06°55.805'
10	Cibeber	4967	6036	6612	7192	E 106°22.173' S 06°50.059'
Jumlah Wajib Pajak		44903	55508	62747	70442	E 106°19.684'

Sumber: Hasil Survei 2016

Untuk memudahkan perhitungan menentukan koordinat x nantinya, maka satuan derajat pada masing-masing garis Lintang Selatan harus dipastikan sama pada posisi 06 derajat. Berdasarkan data Tabel 4 didapat posisi garis Lintang Selatan pada satu satuan ukuran yang sama yaitu derajat, atau pada posisi 06 derajat, yang membedakan masing-masing hanyalah posisi satuan menitnya. Sedangkan dalam menentukan titik koordinat y yang digunakan adalah letak astronomis masing-masing pusat kecamatan pada posisi Bujur Timur sebagaimana terlihat pada Tabel 4 sebelumnya. Posisi Bujur Timur masing-masing satuan kerja rata-rata terletak pada derajat yang sama yaitu 106 derajat kecuali pada lokasi UPT Banjarsari yang terletak pada derajat 105 sehingga perlu dikonversi menjadi derajat 106, dimana 1 derajat sama dengan 60 menit. Kini semua satuan kerja yang ada didapat posisi garis Bujur pada satu satuan ukuran yang sama yaitu derajat, atau pada posisi 106 derajat, yang membedakan masing-masing hanyalah posisi satuan menitnya.

Selanjutnya, faktor lain yang diperlukan selain koordinat (x) dan koordinat (y) untuk menentukan lokasi yang tepat dengan menggunakan metode *center of gravity* yaitu faktor W_i (bobot=jumlah wajib pajak masing-masing kecamatan). Dalam pembahasan ini, faktor W_i yang digunakan adalah jumlah kendaraan wajib pajak setiap kecamatan di Kabupaten Lebak sebagaimana yang terdapat pada Tabel 4. Semakin besar kendaraan wajib pajak maka akan semakin besar pula bobot lokasi kecamatan tersebut dalam menentukan letak strategis dari UPT. Malingping.

Ketiga unsur yang diperlukan dalam penentuan letak strategis UPT Malingping dengan menggunakan perhitungan metode *center of gravity* telah diketahui dan ditentukan. Sehingga dengan penghitungan di bawah ini, titik koordinat (x) untuk lokasi UPT. Malingping didapat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & [(14393 \times 40,680) + (3874 \times 42,266) + (1931 \times 44,120) + (7176 \times 45,997) + (4007 \times 51,465) + \\ & (9595 \times 33,432) + (6221 \times 54,420) + (11085 \times 55,990) + (4968 \times 55,805) + \\ & (7192 \times 50,059)] / (70442) = \\ & [672009,170 + 163583,524 + 85195,72 + 330074,472 + 206220,255 + 441350,810 + \\ & 338546,820 + 620649,150 + 277239,240 + 360024,328] / 70442 = 3494893,489 / \\ & 70442 = 46.672. \end{aligned}$$

Sedangkan untuk koordinat (y) lokasi UPT. Malingping didapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & [(14393 \times 4,161) + (3874 \times 4,227) + (1931 \times 9,549) + (7176 \times 55,389) + (4007 \times 6,344) + \\ & (9595 \times (-4,620)) + (6221 \times 11,551) + (11085 \times 14,746) + (4968 \times 22,173) + \\ & (7192 \times 19,684)] / (70442) = \\ & [59889,273 + 16375,398 + 18439,119 + 397471,464 + 25420,408 + (-44328,900) + \\ & 71858,771 + 163459,41 + 110155,464 + 141567,328] / 70442 \\ & = 960298,140 / 70442 = 7.533. \end{aligned}$$

Sehingga lokasi strategis UPT. Malingping berdasarkan metode ini secara keseluruhan terletak pada **S 06°46.672'** Lintang Selatan dan **106°07.533'** Bujur Timur. Koordinat lokasi hasil perhitungan dengan menggunakan metode Pusat gravity terletak

pada wilayah sekitar Jl. Kopo Kecamatan Cigemblong. Setelah dilakukan survei sesuai dengan koordinat tersebut berada di daerah terpencil yang sulit diakses kendaraan dan jauh dari perkampungan dan sulit terjangkau dengan infrastruktur pendukung seperti listrik, jalan, kendaraan umum dan pusat kegiatan masyarakat.

Berdasarkan kondisi yang ada maka dicari kembali alternative lokasi yang tidak terlalu jauh dari awal namun masih memiliki fasilitas pendukung operasional lainnya, dilalui jalan nasional (sesuai persyaratan dari Bagian Tata Ruang Bappeda Kabupaten Lebak, yang menyatakan kantor instansi pemerintah tidak jauh dari Jalan Nasional). Mengacu pada hasil survei, kriteria dan persyaratan kantor instansi pemerintah, maka lokasi alternative pusat gravity bergeser ke kecamatan Cihara. Kemudian dilakukan survei lanjutan, didapat kondisi datar dan terdapat fasilitas pendukung lainnya seperti listrik, jalan raya dan pusat keramaian masyarakat dengan koordinat Lintang Selatan ($S 06^{\circ}51.465'$) dan Bujur Timut ($E 106^{\circ}06.344'$), namun ditinjau dengan aspek keamanan sebagai kantor UPT. Malingping yang didalamnya terdapat arsip kendaraan, lokasi UPT di Cihara memiliki resiko tinggi yakni berbatasan dengan bibir pantai laut cina selatan. Ketinggian Cihara terletak pada ketinggian antara 5-15 mdpl sehingga resiko adanya atau terjadi tsunami arsip kendaraan akan mudah rusak.

Kemudian dilakukan pencarian lokasi alternative sebagai pusat gravity lokasi UPT. Malingping, yang terdekat adalah Kecamatan Malingping dengan Koordinat Bujur Selatan ($S 06^{\circ}46.690'$) dan Bujur Timur ($E 106^{\circ}04.161'$). Pergeseran pada garis Lintang Selatan menuju satuan menit yang lebih kecil menandakan lokasi strategis UPT. Malingping seharusnya bergerak lebih ke arah Utara (atas). Hal ini dapat disebabkan oleh daya penarik dari Pusat Sebaran Penduduk pemilik Kendaraan Bermotor Kabupaten Lebak bagian utara yang relatif besar sehingga memiliki bobot kontribusi yang lebih besar pula dalam menentukan koordinat x. Pergeseran pada garis Bujur Timur menuju satuan menit yang lebih besar menandakan lokasi strategis UPT. Malingping seharusnya bergerak lebih ke arah Timur (sebelah kanan). Hal ini disebabkan oleh daya penarik dari sebaran wajib pajak sebagian besar berada disebelah timur dari lokasi UPT Malingping saat ini sehingga memiliki bobot kontribusi yang lebih besar pula dalam menentukan koordinat y. Jika titik koordinat x dan y yang didapat berdasarkan metode *center of gravity* diletakkan di peta, maka lokasi strategis dari keberadaan UPT Malingping yang seharusnya adalah terletak di sekitar Jl. Kopo Kecamatan Cigemblong.

Metode *center of gravity* selain digunakan untuk mengetahui letak strategis dari kantor UPT yang akan didirikan agar dapat meminimalkan jarak tempuh transportasi dalam rangka memberikan pelayanan kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) berupa kemudahan menjangkau lokasi kantor UPT. Penentuan lokasi strategis UPT Malingping dengan menggunakan metode ini sangat ditentukan oleh faktor lokasi pusat kecamatan yang berhubungan dengan UPT. Malingping dan jumlah penduduk pemilik kendaraan bermotor dalam kecamatan tersebut.

Kelemahan penentuan lokasi berdasarkan metode ini adalah kemudahan akses jalan dan transportasi di daerah yang disarankan jika di daerah tersebut ternyata memang memiliki akses transportasi terbatas baik ketersediaan jalan dan sarana angkutan transportasi ke lokasi. Hal yang terbaik dilakukan adalah mencari lahan yang mendekati titik koordinat yang disarankan. Lokasi strategis UPT. Malingping dengan menggunakan metode *center of gravity* ternyata bergeser lebih ke arah Utara sebesar 0.0182 menit dan lebih ke arah Timur sebesar 3.372 menit dari lokasi yang sekarang, jika digunakan satuan jarak maka pergeserannya sekitar 6.400 meter (6,4 Km) ke arah Barat. Dengan menggunakan peta untuk mengetahui titik koordinat yang ditemukan, letak strategis UPT. Malingping berdasarkan perhitungan seharusnya berada di Jalan Kopo Kecamatan Cigemblong.

Tabel 4. Perhitungan *Center of Gravity*

No	Kecamatan	Jumlah Kendaraan	Koordinat X	Koordinat Y	Faktor	Faktor
		W _q	W _x	W _y	X	Y
1	Malingping	14393	40,680	1,161	585507,240	16710,273
2	Cijaku	3874	42,266	4,227	163738,484	16375,398
3	Cigemblong	1931	44,120	9,549	85195,720	18439,119
4	Wanasalam	7176	45,997	-4,611	330074,472	33088,536
5	Cihara	4007	51,465	6,344	206220,255	25420,408
6	Banjarsari	9595	33,432	0,028	320780,040	-268,660
7	Panggarangan	6221	54,420	11,551	338546,820	71858,771
8	Bayah	11085	55,990	14,746	620649,150	163459,410
9	Cilograng	4968	55,805	22,173	277239,240	110155,464
10	Cibeber	7192	50,019	19,684	359736,648	141567,328
		70442			3287688,069	530628,975
Koordinat <i>Center of Gravity</i>					46,672	7,533

Berdasarkan hasil survey lapangan awal diketahui bahwa lokasi yang paling strategis untuk pengembangan samsat malingping berada pada koordinat Adapun berdasarkan calon lokasi awal yang memungkinkan dipilih sebagai calon/kandidat pengembangan lokasi baru (pemindahan kantor UPT. Malingping Kabupaten Lebak) berdasarkan aspek sosial lingkungan, ekonomi, politik dan budaya, terlihat 12 lokasi alternatif lokasi baru UPT yang sebagian besar berupa lahan kosong dan lahan kebun di Sepanjang Jalan Nasional. Daftar Alternatif Lokasi tersebut antara lain:

1. Lokasi pertama adalah di Desa Bolang Dekat Jembatan Blok Jl. Raya Malingping dengan koordinat S 06°46.103' E 105°59.631'. Luas lahan yang tersedia lebih dari 1 ha dengan 2 sertifikat kepemilikan, yaitu (1) 6113 m² dan (2) 4.670 m². Pemilik mau menjual lahan dan bebas sengketa.
2. Lokasi kedua adalah Depan SDN 2 Sumber Waras Malingping dengan koordinat S 06°44.450' E 105°58.763'. Kondisi saat ini berupa kebun jeunjing, lebar muka lahan ± 110 m, Luas lahan yang tersedia Lebih dari 1 Ha, Pemilik mau menjual lahan dan bebas sengketa.
3. Lokasi ketiga Berlokasi di Pasir Lima Desa Bolang dengan koordinat S 06°46.286' E 105°59.613', lahan Lebih dari 8000 m², dan Pemilik mau menjual lahan.
4. Lokasi keempat adalah di Poll GB Sinar Sari Sawang dengan koordinat S 06°45.553' E 105°59.514'. luas lahan Bisa lebih dari 8000 m², dan Surat-surat sebagian ada di bank.
5. Lokasi kelima adalah beralamat di Blok Pasir Geleng Desa Cilangkahan Pinggir Jalan Raya Malingping dengan koordinat S 06°47.849' E 106°00.828'. Luas 8.318 m² lebar muka sekitar 20 – 25 m. Mau dijual dan bebas sengketa. Sertifikat AJ: 06.475.810:AA atas nama : Hj. Ati Muplihat Desa Cilangkahan. Akta jual beli No. 40/2013, Sertifikat AJ: 06.476.230:AA; atas nama : Hj. Ati Muplihat Desa Cilangkahan. Akta jual beli No. 37/2013, Sertifikat AJ: 06.476.231:AA; atas nama Hj. Ati Muplihat Desa Cilangkahan dan Sertifikat Hak Milik No. 156 (10.02.13.02.1.00156)
6. Lokasi keenam beralamat di Jl. Raya Bayah Km 5 Malingping dengan koordinat S 06°48.547' E 106°01.977'. luas tanah 6480 m², pemilik berkenan menjual.
7. Lokasi ketujuh beralamat di Jl. Bayah Barat Blok Beas 100 m dari jalan raya dengan koordinat S 06°56.030' E 106°14.997'. Luas Tanah 12.608 m², pemilik

- mau menjual lahan dan ada sertifikat Sertifikat Hak Milik No. 654 (28.03.15.01.1.00654).
8. Lokasi kedelapan beralamat di Desa Hengarmanah/Panggarangan dengan koordinat S 06°54.960' E 106°12.778'. Luas tanah kurang lebih 10.000 m², dan pemilik mau menjual dan status tanah SHM.
 9. Lokasi kesembilan beralamat di Jl. Raya Bayah Malingping 2,5 Sebrang Sekolah SMU Bayah dengan koordinat S 06°55.661' E 106°13.968'. Luas tanah 7.000 + 4215 (dua pemilik), pemilik mau menjual, status SHM.
 10. Lokasi Kesepuluh beralamat di Desa Rahong- Malingping 100 m ke RSUD dengan koordinat 06°46.662' E 106°00.583'. luas lahan 9.265 m², bersertifikat ertifikat Hak Milik No. 00213 (10.02.13.43.1.00213).
 11. Lokasi Kesebelas beralamat di Desa Sukamanah malingping dengan koordinat S 06°48.191' E 106°00.011'. Ketinggian 26 m – 24 m. Luas lahan 8720 m² + 4.725 m², pemilik mau menjual Sertifikat Bukti Hak No. 345 (10.02.13.34.1.00345) seluas 4.725 m² Sertifikat Bukti Hak No. 583 (10.02.13.34.1.00583) Seluas 8720 m².
 12. Lokasi Keduabelas beralamat di Desa Sukamanah dengan koordinat S 06°48.279' E 106°00.524'. luas lahan 9.265 m², dan Sertifikat Hak Milik No. 00213 (10.02.13.43.1.00213).

Pada Kecamatan Cihara terdapat kendala sangat dekat dengan pantai/air laut yang berjarak sekitar 50-100 m dari pantai dan memiliki ketinggian antara 0 – 15 m diatas permukaan laut, hal ini menjadi kendala tambahan untuk menetapkan lokasi kantor UPT Malingping yang baru karena terdapat resiko air pasang laut atau bahkan terjadi tsunami yang dapat merusak arsip kendaraan bermotor milik wajib pajak. Untuk itu dicari alternatif calon lokasi yang terdekat dengan titik pusat yaitu Kecamatan Malingping, kami mendapatkan 4 alternatif calon lokasi yang dapat dijadikan kantor UPT Malingping yang baru seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Kesesuaian Lahan untuk Kantor UPT. Malingping

No	Lokasi	Keterangan
1	1	Kurang Sesuai, karena topografi curam dan bersebelah dengan sungai
2	2	Kurang Sesuai, pihak keluarga belum sepakat
3	3	Kurang Sesuai, pihak keluarga belum sepakat
4	4	Kurang Sesuai, Surat-surat sebagian ada di Bank
5	5	Sesuai, dan melampirkan semua persyaratan yang diperlukan
6	6	Sesuai, dan melampirkan semua persyaratan yang diperlukan
7	7	Kurang Sesuai, terlalu jauh dari titik pusat berada di Kec. Bayah
8	8	Kurang Sesuai, terlalu jauh dari titik pusat berada di Kec. Bayah
9	9	Kurang Sesuai, terlalu jauh dari titik pusat berada di Kec. Bayah
10	10	Sesuai, dan melampirkan semua persyaratan yang diperlukan
11	11	Sesuai, melampirkan sebagian persyaratan yang diperlukan
12	12	Kurang Sesuai, semua lahan lebih 12.000 harus dibeli seluruhnya

- a. Calon Pertama yakni lahan hasil disurvei pada lokasi kelima yaitu lahan kosong yang berlokasi dengan alamat di Jl. Raya Malingping Bayah, Blok Pasir Geleng Desa Cilangkahan Pinggir Jalan Raya Malingping dengan koordinat lintang selatan S 06°47.849' dan bujur timur E 106°00.828' serta memiliki ketinggian di atas 65 mdpl.
- b. Calon Kedua yakni lahan yang disurvei pada lokasi keenam beralamat di Jl. Raya Bayah Km. 5 Malingping dengan koordinat lintang selatan S 06°48.547' dan bujur timur E 106°01.977' serta memiliki ketinggian 18-19 mdpl.

- c. Calon Ketiga yakni lahan yang disurvei pada lokasi kesepuluh beralamat di Desa Rahong- Malingping 100 m ke RSUD dengan koordinat lintang selatan S 06°46.662' bujur timur E 106°00.583' serta memiliki ketinggian 35 mdpl.
- d. Calon keempat yakni lahan yang disurvei pada lokasi sebelas beralamat di Desa Sukamanah Malingping dengan koordinat lintang selatan dan bujur timur masing-masing S 06°48.191' dan E 106°00.011' serta memiliki ketinggian 24-26 mdpl.

Hasil analisis kesesuaian dilanjutkan dengan uji pembobotan, penilaian dan pemberian skor (Tabel 4) didapat hasil yang menunjukkan nilai skor terbesar dimiliki oleh Lahan Lokasi 5 di blok Pasir Geleng sebesar 841, kemudian diikuti skor yang dimiliki lahan lokasi 10 desa sukamanah sebesar 836, dan terakhir skor yang dimiliki lahan Lokasi 6 (Jl. Raya Malingping-Bayah km. 5) dengan skor sebesar 801. Sedangkan lahan lokasi 11 tidak lakukan perhitungan karena tidak melampirkan lengkap persyaratan yang disyaratkan dalam studi kelayakan ini. Oleh karena itu lokasi 5 memiliki skor tertinggi yakni 841, lokasi kelima kami rekomendasikan menjadi prioritas pertama, hal ini karena dipengaruhi memiliki ketinggian paling tinggi 65-70 DPL. Sedangkan fasilitas pendukung lainnya seperti aspek sosial dan lingkungan, politik dan keamanan dan budaya kami anggap sama karena di kecamatan yang sama, walaupun dari ekonomi lokasi keenam dan kesepuluh lebih murah. Rekomendasi kedua dan ketiga secara berturut-turut dimiliki oleh Lahan 10 dan lahan 6.

KESIMPULAN

Menganalisis kondisi dan kualitas pelayanan pada kantor UPT Malingping menunjukkan bahwa pengembangan Kantor baru UPT Malingping memiliki nilai strategis dibandingkan wilayah lainnya di Kabupaten Lebak, hal ini disebabkan karena saat ini Banten Selatan menjadi pusat pertumbuhan dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Sukabumi. Pelayanan UPT. Malingping mencakup 10 Kecamatan di Bagian Selatan Kabupaten Lebak, dalam rangka menetapkan calon kantor yang strategis dan mampu melayani dan menjangkau pelayanan kesepuluh kecamatan yang ada merupakan salah satu solusi penting. Dari hasil analisis menggunakan *Metode Center Of Gravity* didapat bahwa lokasi strategis UPT. Malingping berdasarkan metode ini secara keseluruhan terletak pada S 06°46.672' Lintang Selatan (lokasi sekarang S06°46.690') dan 106°07.533' Bujur Timur (lokasi sekarang 106°04.161').

Dari Hasil pendataan dari 12 alternatif kantor UPT Malingping yang memenuhi persyaratan dan tidak memenuhi yakni

- a. Lokasi pertama di Desa Bolang koordinat S 06°46.103' E 105°59.631' (tidak layak karena terlalu dalam mengurungnya dan belum ada kesepakatan keluarga)
- b. Lokasi kedua Depan SDN 2 Sumber Waras Malingping koordinat S 06°44.450' E 105°58.763' (tidak layak karena belum ada kesepakatan keluarga)
- c. Lokasi ketiga Pasir Lima Desa Bolang koordinat S 06°46.286' E 105°59.613' (tidak layak karena belum ada kesepakatan keluarga)
- d. Lokasi keempat di Poll GB Sinar Sari Sawang koordinat S 06°45.553' E 105°59.514' (tidak layak karena surat-surat dijamin di Bank)
- e. Lokasi kelima di Blok Pasir Geleng Desa Cilangkahan koordinat S 06°47.849' E 106°00.828' (layak karena surat-surat lengkap)
- f. Lokasi keenam di Jl. Raya Bayah Km 5 Malingping koordinat S 06°48.547' E 106°01.977' (layak karena surat-surat lengkap)
- g. Lokasi ketujuh di Jl. Bayah Barat Blok Beas 100 m dari jalan raya dengan koordinat S 06°56.030' E 106°14.997' (tidak layak karena jauh dari pusat keramaian dan perkantoran dan sulit diakses)

- h. Lokasi kedelapan di Desa Hengarmanah/Panggarangan dengan koordinat S 06°54.960' E 106°12.778' (tidak layak karena jauh dari pusat keramaian dan perkantoran dan sulit diakses)
- i. Lokasi kesembilan di Jl. Raya Bayah Malingping 2,5 Sebrang Sekolah SMU Bayah dengan koordinat S 06°55.661' E 106°13.968' (tidak layak karena belum ada kesepakatan dengan keluarga)
- j. Lokasi Kesepuluh di Desa Rahong- Malingping 100 m ke RSUD dengan koordinat 06°46.662' E 106°00.583'. (Layak, surat-surat lengkap dan mau dijual)
- k. Lokasi Kesebelas di Desa Sukamanah malingping dengan koordinat S 06°48.191' E 106°00.011'. Ketinggian 26 m – 24 m. (Tidak karena luasnya lebih dari 13.400m2 diminta untuk dibeli seluruhnya)
- l. Lokasi Keduabelas di Desa Sukamanah dengan koordinat S 06°48.279' E 106°00.524' (Layak, namun belum menyerahkan surat-surat pendukung lainnya)

Dari *Center of Gravity* diketahui bahwa lokasi tidak layak karena berada di perbukitan sehingga tidak dapat dijadikan untuk lokasi kantor UPT Malingping yang baru. Menurut Bappeda Kabupaten Lebak, persyaratan pembangunan Kantor Pemerintahan tidak boleh memakai lahan/sawah yang menggunakan irigasi teknis dan semi teknis dan berdasarkan dengan akses jalan utama/jalan nasional. Hal ini mengacu pada Peraturan Daerah Tata Ruang Kabupaten Lebak No 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034. Oleh karena persyaratan tersebut diatas lokasi titik pusat wilayah UPT Malingping dipindah/digeser ke lokasi yang terdekat dengan lokasi titik pusat yang dilintasi Jalan Nasional, didapat lokasi Kecamatan Cihara, Bayah dan Malingping. Pada kecamatan Cihara terdapat kendala sangat dekat dengan pantai/air laut yang berjarak sekitar 50-100 m dari pantai dan memiliki ketinggian antara 0 – 15 m diatas permukaan laut, hal ini menjadi kendala tambahan untuk menetapkan lokasi kantor UPT Malingping yang baru karena terdapat resiko air pasang laut atau bahkan terjadi tsunami yang dapat merusak arsip kendaraan bermotor milik wajib pajak. Untuk itu dicari alternatif lokasi yang terdekat dengan titik pusat yaitu Malingping , kami merekomendasikan 4 alternatif lokasi yang dapat dijadikan kantor UPT Malingping yang baru adalah sebagai berikut :

- a. Prioritas Pertama (skor 841), lahan yang disurvei pada lokasi kelima yaitu lahan kosong yang berlokasi dengan alamat di Jl. Raya Malingping Bayah, Blok Pasir Geleng Desa Cilangkahan Pinggir Jalan Raya Malingping dengan koordinat lintang selatan S 06°47.849' dan bujur timur E 106°00.828' serta memiliki ketinggian di atas 65 mdpl.
- b. Prioritas kedua (skor 836), lahan yang disurvei pada lokasi kesepuluh beralamat di Desa Rahong-Malingping 100 m ke RSUD dengan koordinat lintang selatan S 06°46.662' bujur timur E 106°00.583' serta memiliki ketinggian 35 mdpl.
- c. Prioritas Kedua (Skor 801), lahan yang disurvei pada lokasi keenam beralamat di Jl. Raya Bayah Km 5 Malingping dengan koordinat lintang selatan S 06°48.547' dan bujur timur E 106°01.977' serta memiliki ketinggian 18-19 mdpl.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri S. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Keempat, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Azhari, Abdul K. 2006. Capacity Building Birokrasi Daerah yang Berjiwa Wirausaha. Aspirasi. XVI (1): 65-76.
- BPS Provinsi Banten, 2013. Statistik Banten dalam Angka Tahun 2013. BPS Provinsi Banten. Serang.

- BPS Provinsi Banten, 2014. Statistik Banten dalam Angka Tahun 2014. BPS Provinsi Banten. Serang.
- BPS Provinsi Banten, 2015. Statistik Banten dalam Angka Tahun 2015. BPS Provinsi Banten. Serang.
- Cahyono BT. 1996. Manajemen Operasi. IPWI. Jakarta.
- Direktorat Aparatur Negara Bappenas. (2004). Kajian Rencana Tindak Reformasi Birokrasi. Bappenas, Jakarta.
- FEM IPB, 2014. Modul Kuliah Manajemen Produksi dan Operasi. FEM IPB: Bogor.
- Heizer J, B Render. 2007. Manajemen Operasi, Edisi Ketujuh. Salemba Empat, Jakarta.
- Marimin, Maghfiroh. 2011. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok.
- Pemprov Banten. 2012. Profil Potensi Investasi Kawasan Industri Provinsi Banten.
- Perda Kabupaten Lebak. 2014. Peraturan Daerah Tata Ruang Kabupaten Lebak No 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034.
- Purnomo H. 2004. Perencanaan dan Perancangan Fasilitas. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2012 tentang Pindahan Ibu Kota Kabupaten Lebak dari Wilayah Kota Serang ke Wilayah Kecamatan Ciruas, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
- Slamet, A.S., H. Mulyati dan S. Septiani, 2013. Manajemen Produksi dan Operasi. IPB Press. Bogor.
- Soeprapto R. 2005. Pengembangan model Citizens Charter dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Indonesia. Delegasi (2): 123-150.
- Sutopo, Suryanto A. 2009. Pelayanan Prima. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Syukri, Agus F. (2007). Tinjauan Sosio Teknologi Atas Penerapan Standar Pelayanan Publik di Kabupaten Jembrana Bali. Jurnal Standarisasi (9): 69-75.